

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana bagaimana pengambilan pengembangan instrumen, pengumpulan data, dan analisis data yang akan dilakukan untuk memahami data secara efisien dan efektif.³² Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian peneliti melakukan studi lapangan untuk mengetahui pengaruh *marketing mix* terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk tabungan Ib SiAga pada KB Syariah KCP Padang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Kajian “*marketing mix* terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk tabungan Ib SiAga pada KB Syariah KCP Padang” dilakukan pada bulan Mei 2025 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

Sebelum pengambilan sampel populasi harus diketahui terlebih dahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif, yang akan mendukung pencapaian tujuan. Populasi adalah domain yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan ditarik.³³ Populasi penelitian ini adalah nasabah KB Syariah KCP Padang. Dari hasil observasi dilapangan, jumlah nasabah yang ada pada KB Syariah KCP Padang.³⁴

³² Zainudin, M. *Metodologi Penelitian Kefarmasian*. Edisi 2. Universitas Airlangga Press. 2020

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabetha : Bandung.

³⁴ KB Bukopin Syariah KCP Padang

Sampel adalah bagian dari populasi yang telah diperoleh dengan cara tertentu untuk mewakili populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Menurut sugiyono, Sampel adalah juga bagian dari jumlah dan ciri populasi.³⁵ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah KB Syariah KCP Padang. Teknik pengambilan sampel acak digunakan dalam teknik pengambilan sampel. Jika sampel acak diperoleh hanya dari kondisi yang digunakan, itu adalah sampelacak atau kebetulan.³⁶ Sampling acak atau disebut juga dengan “*conveyance sampling*”. Ini adalah pemilihan sampel dari siapa pun yang hadir atau dapat ditemukan sesuai dengan persyaratan atau kondisi dan palingmudah diakses atau diperoleh.

Ukuran sampel yang diambil dengan pendekatan Lemeshow akan ditentukan oleh nilai maksimal estimasi dan tingkat kesalahan yang digunakan. Sehingga nantinya, semakin kecil nilai maksimal estimasi dan nilai tingkat kesalahan yang dipakai maka semakin besar jumlah sampel yang direkomendasikan. Berikut rumus Lemeshow yang dapat digunakan untuk menghitung sampel dengan total populasi yang tidak diketahui pasti:³⁷

Rumus Lemeshow :

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot P \cdot Q}{L^2}$$

Keterangan :

- N = Jumlah Sampel
- $Z\alpha$ = Nilai standar dari distribusi $\alpha=5\%=1,96$
- P = Estimasi proporsi populasi
- Q = Interval dan penyimpanan
- L = Tingkat ketelitian 10%
- N = Jumlah Sampel

Maka hitungannya :

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2} = 96,04$$

³⁵ Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta : Bumi Aksara. 2014

³⁶ Sutrisno Hadi. *Metologi Reseach*. Yogkarta:Psikologi UGM. 1984. Hal 75

³⁷ Detik.com.diakses pada tanggal 30 mei 2024

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, ukuran sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 96 responden. Angka ini diperoleh dengan asumsi bahwa tingkat kepercayaan adalah 95%, proporsi populasi yang memiliki karakteristik tertentu adalah 50%, dan tingkat ketelitian yang diinginkan adalah 10%. . Namun, dalam konteks penelitian ini ukuran sampel dihitung sebagai 100 responden dari seluruh pengguna Tabungan ib siaga di KB bukopin syariah padang, penelitian ini menggunakan Random sampling yaitu teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Teknik ini dianggap lebih representatif karena mengurangi bias seleksi dan menghasilkan sampel yang lebih acak. Dalam konteks penelitian ini, peneliti dapat menggunakan daftar pengguna Tabungan IB Siaga dan secara acak memilih responden dari daftar tersebut. Dengan jumlah sampel ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian cukup representatif dan dapat diandalkan. Keputusan untuk menggunakan ukuran sampel ini didasarkan pada pertimbangan statistik yang memastikan keakuratan dan validitas data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengolahan data dan untuk mendapatkan hasil pengujian yang lebih baik.

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, instrumen yang paling penting adalah data, sumber data yang merupakan objek dari mana bahan penelitian diperoleh. Misalnya, ketika peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara untuk mengumpulkan data maka sumber datanya yaitu responden atau orang yang menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber asli dengan cara menyebarkan angket atau kuisisioner yang kemudian akan diisi oleh responden yaitu nasabah KB Bukopin Syariah KCP Padang.

2. Data Skunder

Data diperoleh oleh peneliti dengan cara memahami dan mempelajari data bahan yang diperoleh dari berbagai literatur, serta peneliti juga mencatat teori-teori yang di dapat dari buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan penulis dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pertanyaan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden.³⁸

Untuk pengukuran variabel. responden diberikan pilihan pertanyaan berkenaan dengan indikator-indikator yang berkaitan dengan setiap variabel dan jawaban yang didesain dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Simbol	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

³⁸ Husnu Abadi, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: CP. Pustaka Ilmu Grup, Hlm 120-121

F. Instrumen dan Skala Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen penelitian mengukur nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu, banyaknya instrumen yang digunakan untuk penelitian bergantung pada banyaknya variabel yang akan diteliti.³⁹ Skala pengukuran penelitian merupakan konvensi yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang dan singkatnya selang waktu meteran, sehingga pada saat meteran digunakan dalam pengukuran, diperoleh informasi kuantitatif.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner terstruktur, dimana kuesioner penelitian ini dibagikan langsung kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert, di mana responden diminta untuk menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan mereka dengan setiap rangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan item, digunakan secara luas. Instrumen pertanyaan atau pernyataan ini menghasilkan skor total untuk setiap anggota sampel yang diwakili oleh skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3.2Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Simbol	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

³⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta, Edisi Ke 11. 2004

⁴⁰ Sarah, N. A. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta. 2018. Doctoral dissertation, Universitas Teknologi Yogyakarta

G. Variabel Penelitian

Tabel 3.3 Definisi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>produk</i> (X1)	proses adalah sesuatu yang ditawarkan ke dalam pasar untuk di perhatikan, dimiliki, dipakai, atau dikonsumsi, sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan	1. Jenis produk yang dikeluarkan bank 2. Kesesuaian produk dengan syariat islam 3. Kemudahan persyaratan
2	<i>Price</i> (X2)	mendefinisikan bagi konsumen, bahwa harga merupakan segala bentuk biaya moneter yang dikorbankan oleh konsumen untuk memperoleh, memiliki, memanfaatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan dari suatu produk.	1. Biaya administrasi 2. Porsi bagi hasil 3. Sistem pembayaran
4	<i>place</i> (X3)	place tersebut merupakan segala kegiatan penyaluran produk berupa barang ataupun jasa dari produsen ke konsumen (distribusi)	1. Lokasi/tempat yang terlihat dari tepi jalan 2. Kemudahan transportasi 3. Kemudahan dan kecepatan dalam proses transaksi 4. Kebersihan lingkungan
3	<i>Promotion</i> (X4)	merupakan bahan inti dalam kampanye pemasaran, terdiri dari koleksi alat insentif, sebagian jangka pendek, yang dirancang untuk menstimulasi pembelian yang lebih cepat atau lebih besar atas produk atau jasa tertentu oleh konsumen atau perdagangan.	1. Promosi penjualan 2. Periklanan 3. Hubungan masyarakat 5. Pemasaran langsung
5	Keputusan Nasabah (Y)	keputusan yaitu sebuah proses pendekatan dalam penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah,	1. Pengenalan kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Perilaku pasca 5. Pembelian

		mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli yang dilalui konsumen	
--	--	--	--

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan menguraikan keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan yang lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan software smartPLS 3.2.7

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli metode penelitian Structural Equation Modelling (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan Covariance Based SEM (CBSEM) dan Variance Based SEM atau Partial Least Square (PLS). Partial Least Square merupakan metode analisis yang powerful yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan (Partial Least Square) PLS adalah distribution free (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio).⁴¹

PLS menggunakan metode bootstrapping atau pengadaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi (Partial Least Square) PLS. Selain itu (Partial Least Square) PLS tidak mensyaratkan 49 Imam Ghosali, Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). (Semarang: Undip, 2008). Hal 17. 43 jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan (Partial Least Square) PLS. Partial Least Square digolongkan jenis

⁴¹ Imam Ghosali, Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Semarang: Undip, 2008). Hal 17.

non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal.

Tujuan dari penggunaan (Partial Least Square) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstrunya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan.⁴²

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS (Partial Least Square) dapat dikategorikan sebagai berikut: Kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga 50 Ibid, hal. 34 44 adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS (Partial Least Square) menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu, menghasilkan weight estimate, menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model. menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).⁴³

⁴² Ibid, hal.34

⁴³ Ibid, hal 34

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penjabaran rinci suatu data mengenai demografi atau data responden (jenis kelamin, usia, pekerjaan) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (produk, harga, lokasi, promosi dan keputusan nasabah).

2. Perancangan Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran atau biasa disebut dengan outer model dirancang untuk menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel mempersentasikan variabel untuk diukur dengan menggunakan indikator. Setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

Outer Model dapat didefinisikan sebagai suatu model yang menghubungkan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Pengujian outer model dapat dijelaskan dengan menggunakan uji convergent validity, uji discriminant validity, uji reliability yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- a. Uji Convergent Validity, dalam menguji convergent validity digunakan nilai loading factor. Menurut Hair suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai loading factor diatas $> 0,6$.
- b. Uji Discriminant Validity, metode discriminant validity merupakan metode yang berguna untuk menguji validitas discriminant dengan indikator refleksif yaitu melihat nilai cross loading yang apabila korelasi antara indikator dengan konstruknya lebih besar dari korelasi dengan konstruk blok lainnya. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar 0,7 dari pada ukuran konstruk blok lainnya, maka discriminant validity terpenuhi, yang berarti variabel laten telah menjadi pembanding yang baik untuk model. Atau dengan menilai validitas dari item pernyataan dengan melihat nilai average variance extracted (AVE). Dinyatakan

⁴⁴ Hair et al., "When to Use and How to Report the Result of PLS-SEM, 2018"

memenuhi discriminant validity Jika AVE masing-masing item nilainya lebih besar dari 0,5 ($>0,5$).⁴⁵

- c. Uji reliabilitas, pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif bisa dilakukan dengan cara yaitu dengan composite reability dan cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah under estimasi. Sehingga lebih disarankan untuk menggunakan composite reability. Uji reabilitas dapat dilihat dari nilai composite reability. Merupakan nilai batas yang diterima untuk tingkat reabiliti komposisi yaitu $>0,6$.

3. Perancangan Model Struktural (Inner Model)

Model struktural atau biasa disebut dengan inner model dirancang untuk menunjukkan hubungan-hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten konstruk berdasarkan substansi teori. Pada dasarnya PLS didesain dengan model recurve (model yang mempunyai satu arah kausalitas), maka hubungan antar variabel eksogen dengan setiap variabel laten endogen sering disebut casual chain system.

Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat kriteria utama yaitu R-Square dan tingkat signifikansi koefisien jalur. Analisis inner model dikenal juga sebagai analisis structural model, yang bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel.⁴⁶

- a. R-Square, penilaian model PLS dapat dimulai dengan melihat R-Square untuk setiap variabel laten dependen. Menurut Ghazali dan Latan menyatakan bahwa nilai R-Square mempersentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik prediksi dan model penelitian yang diajukan.
- b. F Square, ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Mengukur seberapa besar pengaruh variabel

⁴⁵ Ibid, hal. 37

⁴⁶ Ibid, hal. 36

eksogen terhadap variabel endogen atau seberapa kuat pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil pengukuran.

- c. Uji Path Coefficient, didalam pengolahan dengan structural equation modeling diperlukan pembuatan model pengukuran. Model pengukuran berguna untuk mengukur keterkaitan variabel teramati dengan variabel laten. Metode ini biasa disebut dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA).
- d. Indirect Effect, dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/ penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/ menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0.05$.⁴⁷ Analisis Indirect Effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai mediasi oleh suatu variabel intervening. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung (indirect effect) menghasilkan probabilitas yang signifikan yaitu $P\text{-Value} < 0.05$, maka kesimpulannya pengaruh yang sesungguhnya terjadi adalah tidak langsung atau variabel intervening mampu memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen begitupun sebaliknya.⁴⁸

⁴⁷ Ananda Sabail Husein. Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan partial least Square (PLS) dengan smartPLS 3.0. Universitas Brawijaya: Modus Ajar.2015. Hal 21

⁴⁸ M Surur, Pengaruh Religiusitas, Kelompok Acuan, Dan Pengetahuan Terhadap keputusan Investasi Mahasiswa FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya Di Pasar Modal Syariah Dengan Minat Sebagai Variabel Intervening. 2021. Surabaya: Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

KB Bank Syariah, yang dulunya Bank Syariah Bukopin, adalah bank syariah Indonesia yang merupakan anak usaha KB Bank. Bank ini didirikan pada tahun 2008 setelah akuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin, dan kemudian diresmikan oleh M. Jusuf Kalla pada 11 Desember 2008. Sejarah Berdirinya: 2005-2008: PT Bank Bukopin, Tbk mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia (dahulu bernama PT Bank Swansarindo Internasional) secara bertahap. 2008: PT Bank Persyarikatan Indonesia diubah menjadi PT Bank Syariah Bukopin dan mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 9 Desember 2008 setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI). 3 Maret 2024: "Bukopin" resmi ditanggalkan dan diganti menjadi KB Bank, untuk menekankan sebagai bagian dari KB Financial Group.

Visi dan Misi KB Bank Syariah:

Visi: Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai prinsip syariah.

Misi:

1. Meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham.
2. Menghasilkan sumber daya manusia yang amanah dan profesional.
3. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah dan mitra kerja.
4. Menjadi support company yang bersinergi bagi perusahaan induk.
5. Meningkatkan kesejahteraan karyawan.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini kuisioner diberikan kepada nasabah KB Syariah KCP Padang dalam bentuk hard copy. Dari 100 responden yang direncanakan, semuanya mengisi angket yang telah dibagikan. Profil responden yang diperlukan dapat dilihat dibawah ini.